

## Penanaman Nilai Karakter melalui Kegiatan Tadabbur Alam pada Anak Usia Dini

(Studi Kasus di RA Sunan Ampel 02)

Nur Hana Azizah<sup>1</sup>, Alif Mudiono<sup>2</sup>, Eny Nur Aisyah<sup>3</sup>, Revia Ningrum<sup>4</sup>

Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [nur.hana.2501548@students.um.ac.id](mailto:nur.hana.2501548@students.um.ac.id), [alif.mudiono.fip@um.ac.id](mailto:alif.mudiono.fip@um.ac.id),

[eny.nur.fip@um.ac.id](mailto:eny.nur.fip@um.ac.id), [revia.ningrum.2501548@students.um.ac.id](mailto:revia.ningrum.2501548@students.um.ac.id)

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 11 Mei 2026

### ABSTRACT

The present study was conducted with the purpose of investigating the implementation of tadabbur alam activities in reinforcing character values among early childhood learners at RA Sunan Ampel 02. A qualitative method with an intrinsic case study design was applied in this research. Data were collected through classroom observations, teacher interviews, and documentation, then interpreted using the interactive analysis model developed by Miles and Huberman, with triangulation techniques employed to maintain data validity. The findings indicated that tadabbur alam activities had been routinely implemented before the dhuha prayer and integrated into thematic learning programs. During these activities, the surrounding natural environment was actively explored and observed by the children, resulting in increased curiosity and participation in the learning process. The development of religious values, gratitude, environmental awareness, discipline, and responsibility was also supported through these experiences. In addition, more meaningful learning experiences were obtained by children through experiential and contextual learning approaches involving direct interaction with nature. It can therefore be concluded that tadabbur alam may be utilized as an alternative strategy for character education in early childhood settings.

**Keywords:** Character Formation, Tadabbur Alam, Early Childhood Learners, Experiential Approach, Nature-Oriented Learning.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki implementasi kegiatan tadabbur alam dalam memperkuat nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik usia dini di RA Sunan Ampel 02. Metode kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik diterapkan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara guru, dan dokumentasi, kemudian diinterpretasikan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan teknik triangulasi yang digunakan untuk menjaga validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tadabbur alam telah rutin dilaksanakan sebelum shalat Dhuha dan diintegrasikan ke dalam program pembelajaran tematik. Selama kegiatan ini, lingkungan alam sekitar secara aktif dieksplorasi dan diamati oleh anak-anak, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Pengembangan nilai-nilai keagamaan, rasa syukur, kesadaran lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab juga didukung melalui pengalaman-pengalaman ini. Selain itu, pengalaman belajar yang lebih bermakna diperoleh anak-anak melalui pendekatan pembelajaran eksperiensial dan kontekstual yang melibatkan interaksi langsung dengan alam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tadabbur alam dapat dimanfaatkan

---

sebagai strategi alternatif untuk pendidikan karakter di lingkungan pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter, Tadabbur Alam, Pembelajaran Anak Usia Dini, Pendekatan Eksperiensial, Pembelajaran Berorientasi Alam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini dipandang sebagai tahap fundamental dalam membentuk karakter individu yang nantinya memengaruhi kualitas generasi pada masa depan. Pada periode tersebut, anak berada dalam masa *golden age*, yaitu fase perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai rangsangan, termasuk dalam pembentukan nilai moral, sosial, dan spiritual (Hasanah, 2024). Pada tahap ini, anak berada pada periode emas (*golden age*) yang sangat peka terhadap stimulasi, termasuk dalam pembentukan nilai moral, sosial, dan spiritual (Watini, 2020). Oleh karena itu, aspek kognitif tidak hanya menjadi fokus pengembangan dalam pendidikan, tetapi penanaman nilai dan karakter secara holistik juga harus ditekankan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD, pendidikan karakter dijadikan bagian penting yang diterapkan untuk membentuk anak agar tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, melainkan juga akhlak dan kepribadian yang positif.

Dalam ranah pendidikan karakter, pendekatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat konkret, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung (Indriani et al., 2025). Lingkungan sekitarnya lebih efektif digunakan oleh anak usia dini untuk belajar melalui interaksi langsung dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat abstrak (Syarif et al., 2024). Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara lebih bermakna melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dipandang relevan (Suryaningsih, 2024). Peluang besar bagi anak untuk memahami nilai-nilai kehidupan secara nyata diberikan oleh lingkungan alam sebagai sumber belajar.

Implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dapat diwujudkan melalui kegiatan tadabbur alam. Dalam kegiatan ini, anak diajak untuk mengamati, mengenal, dan merefleksikan ciptaan Tuhan melalui interaksi langsung dengan lingkungan (Mariana, 2023). Melalui kegiatan tersebut, pengetahuan tidak hanya diperoleh oleh anak, tetapi kesadaran spiritual, rasa syukur, serta kepedulian terhadap lingkungan juga dikembangkan. Nilai religius dan nilai ekologis dalam pembelajaran anak usia dini dapat diintegrasikan secara efektif melalui kegiatan tadabbur alam (Reswari et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pembelajaran berbasis alam (*nature-based learning*) terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter anak, karena melibatkan pengalaman langsung yang mampu menumbuhkan nilai tanggung jawab, kepedulian lingkungan, serta kemandirian (Mukaromah, 2025); (Mukaromah, 2025). Kegiatan pembelajaran luar ruang (*outdoor learning*) terbukti mampu meningkatkan kepedulian sosial dan lingkungan anak, karena memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi

---

dengan lingkungan dan teman sebaya (Sonia et al., 2025). Melalui interaksi langsung dengan lingkungan, diharapkan anak mampu mengembangkan sikap empati, kerja sama, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya

Selain itu, integrasi nilai karakter secara efektif dalam kegiatan pembelajaran belum mampu dilakukan oleh semua lembaga PAUD berdasarkan praktik pendidikan di lapangan (Jusa, 2026). Pengalaman langsung kepada anak masih kurang diberikan karena banyak kegiatan pembelajaran yang bersifat formal. Menurut (*Global Partnership for Education*, 2025), pendidikan anak usia dini lebih mengutamakan pendekatan pembelajaran berbasis bermain (*play-based learning*) dan pengalaman langsung (*experiential learning*). Adanya kesenjangan antara konsep pendidikan karakter dan implementasinya di lapangan, khususnya dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, ditunjukkan oleh kondisi tersebut.

Sebagai salah satu lembaga PAUD berbasis Islam, kegiatan tadabbur alam telah dikembangkan oleh RA Sunan Ampel 02 sebagai bagian dari pembelajaran rutin. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan, seperti sebelum pelaksanaan sholat dhuha. Upaya sistematis dalam menanamkan nilai karakter melalui pendekatan yang kontekstual dan religius ditunjukkan oleh hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis penanaman nilai karakter melalui kegiatan tadabbur alam pada anak usia dini di RA Sunan Ampel 02. Kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis alam yang efektif untuk pendidikan karakter anak usia dini diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini.

## METODE

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam implementasi kegiatan tadabbur alam dalam penanaman nilai karakter anak usia dini. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang hanya berada pada satu konteks spesifik dengan karakteristik unik, sehingga proses pembelajaran dapat digambarkan secara komprehensif dan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan di RA Sunan Ampel 02 yang terletak di Dusun Ketitang, Desa Pajaran, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Guru kelas yang berperan sebagai wali kelas, yaitu Revia Ningrum, S.Pd. Gr, dijadikan sebagai informan utama dalam penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti dilibatkan secara langsung sebagai instrumen utama penelitian.

Model interaktif Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data, sedangkan uji keabsahan dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan secara sistematis dan dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2020). Verifikasi data dari berbagai sudut pandang dapat dilakukan melalui triangulasi, sehingga validitas dan kredibilitas temuan penelitian dapat ditingkatkan. Dengan demikian, capaian studi ini memiliki dasar metodologis yang kuat dalam menggambarkan implementasi kegiatan tadabbur alam secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Implementasi Kegiatan Tadabbur Alam di RA Sunan Ampel 02*

Pembelajaran pada anak usia dini perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan harian serta diberikan melalui pengalaman langsung yang melibatkan interaksi anak dengan lingkungan sekitar (Watini, 2020). Di RA Sunan Ampel 02, kegiatan tadabbur alam dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pembelajaran harian. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sebelum praktik sholat dhuha dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak keluar kelas untuk mengamati lingkungan di sekitar sekolah, seperti tanaman, kebun, sawah, dan kondisi alam lainnya yang berada di sekitar sekolah.



**Gambar 1: Kegiatan Tadabbur Alam TK RA Sunan Ampel 02**

Hasil wawancara dengan guru kelas, Revia Ningrum, S.Pd. Gr, menguatkan temuan tersebut bahwa kegiatan dilakukan secara rutin dan terjadwal, yaitu:

*“Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum praktik sholat dhuha, dari hari Senin sampai Kamis.”*

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tadabbur alam dilaksanakan dari hari senin hingga kamis secara rutin setiap pagi hari sebelum praktik shalat dhuha. Karakter religius, disiplin, dan kemandirian pada anak usia dini dapat dibentuk melalui pembiasaan kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi, seperti shalat dhuha dan *morning activity* (Asnaeni et al., 2023). Selain melalui kegiatan tadabbur alam, nilai dan karakter anak juga diperkuat dengan pelaksanaan shalat dhuha secara rutin sebagai bentuk pembiasaan religius.

Melalui kedua kegiatan tersebut, lingkungan dan ciptaan Tuhan tidak hanya dikenalkan kepada anak, tetapi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari juga dibiasakan untuk dikembangkan. Penanaman nilai karakter pada anak usia dini melalui pengalaman belajar sehari-hari terbukti dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin (Faizin et al., 2026). Selain itu, integrasi nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran juga membantu anak memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan (Putri & Prahesti, 2025).

Pelaksanaan kegiatan tidak bersifat monoton, tetapi disesuaikan dengan tema pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin dan terintegrasi dalam pembelajaran mampu menjadi sarana efektif dalam penanaman nilai karakter anak sejak usia dini (Wibowo et al., 2023). Sebagai contoh, pada tema tanaman, anak diajak mengamati langsung tanaman di lingkungan sekitar:

*“Kalau itu tergantung tema. Misalnya sekarang tema tanaman, jadi anak diajak mengamati langsung tanaman yang ada di sekitar kita.”*

Kegiatan tersebut memperlihatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan berinteraksi dengan lingkungan. Anak dapat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran aktif, sehingga perkembangan pengetahuan dapat berlangsung secara lebih bermakna melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan berinteraksi dengan lingkungan (Jf & Azmi, 2022). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan tadabbur alam di RA Sunan Ampel 02 dapat disimpulkan berlangsung secara terencana, rutin, dan kontekstual sebagai bagian dari proses pembelajaran.

### ***Penanaman Nilai Karakter melalui Kegiatan Tadabbur Alam***

Kegiatan tadabbur alam memiliki relevansi yang kuat dalam penanaman nilai karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menampilkan kemampuan dalam mengamati ciptaan Tuhan, seperti tanaman, serta mengekspresikan rasa kagum dan syukur. Guru juga secara aktif mengarahkan anak untuk mengaitkan pengamatan tersebut dengan nilai religius, seperti mengucapkan rasa syukur. Sejalan dengan itu, (Trisnani et al., 2026) menyatakan pengamatan langsung terhadap lingkungan sebagai ciptaan Tuhan, anak mampu menumbuhkan rasa kagum, syukur, dan kesadaran spiritual secara lebih bermakna.



**Gambar 2: Praktik Menjaga Lingkungan**

Selain itu, perilaku menjaga lingkungan juga dilatihkan kepada anak, seperti tidak merusak tanaman dan membuang sampah pada tempatnya. Penanaman nilai

peduli lingkungan dan tanggung jawab pada anak usia dini melalui pembiasaan perilaku menjaga lingkungan serta keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran tercermin melalui kegiatan tersebut (Nabila et al., 2023). Dalam kegiatan kelompok, kerja sama dan kepatuhan terhadap aturan dipelajari oleh anak, sehingga perkembangan nilai disiplin dan tanggung jawab sosial dapat terlihat.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai karakter secara langsung melalui pengalaman nyata. Penelitian (Kamlasi et al., 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis *inquiry* dan pengalaman langsung, sekaligus menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan rasa ingin tahu melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Melalui kegiatan ini, nilai tidak hanya dipahami oleh anak secara verbal, tetapi juga dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai religius, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, disiplin, dan tanggung jawab pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan tadabbur alam.

### ***Kesesuaian dengan Prinsip Pembelajaran PAUD***

Prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung (*experiential learning*), kontekstual, serta bersifat menyenangkan dan eksploratif telah diterapkan melalui kegiatan tadabbur alam di RA Sunan Ampel 02. Penelitian (Risina & Rachmawaty, 2018) memperlihatkan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dapat diberikan melalui kegiatan *outbound* berbasis *outdoor education* dan *experiential learning*, sekaligus meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui aktivitas bermain dan kerja kelompok di luar ruangan.



**Gambar 3: Mencari Daun untuk Kolase**

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak belajar dengan interaksi langsung dengan lingkungan, seperti mengamati tanaman secara nyata, bukan hanya melalui penjelasan guru. Pada kegiatan hari Senin (09/05/2026), anak-anak juga diajak

mencari daun kering di lingkungan sekitar untuk digunakan sebagai bahan membuat kolase. Kegiatan tersebut memberikan hak kepada anak untuk belajar secara aktif dengan pengalaman langsung di alam sekitar.

Suasana bermain yang santai dan menyenangkan digunakan dalam seluruh aktivitas agar stimulasi motorik halus pada anak dapat didukung secara optimal (Izzatun et al., 2025). Melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung, anak dapat memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna karena memperoleh pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan, bukan hanya melalui penjelasan verbal guru (Purwaningsih et al., 2026).



**Gambar 4: Aktivitas *Outdoor Learning***

Tema pembelajaran dijadikan dasar dalam pelaksanaan kegiatan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan anak. Aktivitas yang dilakukan sendiri oleh anak terhadap materi yang telah dipelajari akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hariati et al., 2025). Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta melalui kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.

### ***Analisis Ilmiah dan Implikasi Teoretis***

Kegiatan tadabbur alam dapat dianalisis dari berbagai perspektif. Dari aspek perkembangan moral, kegiatan ini membantu anak memahami nilai baik dan buruk dengan pengalaman langsung di lingkungan (Hariati et al., 2025). Anak bukan hanya diberi penjelasan, tetapi juga mengalami dan melaksanakan nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dinilai lebih bermakna bagi anak usia dini karena anak belajar melalui kegiatan konkret dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan *research* (Azizah, Halida, et al., 2025) yang menyatakan bahwa media dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak mampu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

Selain itu, kegiatan ini membuktikan adanya integrasi antara nilai religius dan kepedulian lingkungan. Anak diajak untuk mengenal ciptaan Tuhan sekaligus menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab. Penelitian (Zulfa & Sari, 2024) tentang pembentukan karakter Islami pada anak usia dini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter perlu dilakukan dengan terstruktur, berkelanjutan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini mencerminkan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman yang kontekstual.

Penelitian Abimanyu et al. (2024) menyebutkan bahwa *outdoor learning* berpengaruh terhadap antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. *Outdoor Learning Activity* memanfaatkan potensi lingkungan anak sebagai sumber belajar sehingga anak memperoleh pengalaman nyata selama proses pembelajaran (Laely et al., 2023). Dalam kegiatan tadabbur alam, pembelajaran luar ruang juga membantu anak memahami nilai karakter melalui interaksi langsung dengan lingkungan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengaitkan kegiatan dengan nilai karakter, sedangkan hasil observasi dan dokumentasi memperlihatkan adanya perubahan perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran anak. Penelitian (Azizah, Ilahi, et al., 2025) juga menegaskan bahwa pengalaman interaksi yang suportif dapat membantu perkembangan sosial-emosional, regulasi emosi, dan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, kegiatan tadabbur alam tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak, tetapi juga mendukung perkembangan moral, sosial-emosional, dan karakter religius anak usia dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kegiatan *tadabbur alam* yang dilaksanakan secara rutin dan dipadukan ke dalam pembelajaran harian di RA Sunan Ampel 02 mampu dijadikan sebagai sarana yang efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut, pengalaman langsung dalam mengamati lingkungan serta ciptaan Tuhan diperoleh oleh anak sehingga perkembangan nilai religius, rasa syukur, kepedulian terhadap lingkungan, disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu dapat ditingkatkan. Pembelajaran berbasis pengalaman yang diterapkan secara kontekstual di lingkungan nyata menjadikan nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari anak.

Selain itu, kegiatan *tadabbur alam* dinilai selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pengalaman langsung, aktivitas eksploratif, serta suasana belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu, kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif model pendidikan karakter berbasis lingkungan pada lembaga PAUD. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian serupa pada konteks lembaga yang lebih luas atau dengan menggunakan

---

pendekatan penelitian yang berbeda guna memperkuat temuan serta kontribusi ilmiah dalam pendidikan karakter anak usia dini.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh penulis kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini. Arahan dan masukan dalam proses penyusunan artikel yang diberikan oleh dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, khususnya dosen Mata Kuliah Pendidikan Nilai dan Karakter, juga disampaikan apresiasinya oleh penulis. Selain itu, penghargaan dan terima kasih turut diberikan kepada pihak RA Sunan Ampel 02 serta rekan-rekan yang telah berkontribusi dan mendukung pelaksanaan penelitian hingga proses penyusunan artikel ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Asnaeni, S., Asriati, & Siska, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Pembiasaan Morning Activity pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495-5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- Azizah, N. H., Halida, & Lukmanulhakim. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality* Pada Materi Mengenal Hewan Laut Bagi Anak Usia 5-6 Tahun. In *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* (Vol. 17, Issue 2).
- Azizah, N. H., Ilahi, Z. N. R., Pramono, & Arafik, M. (2025). Peran Ayah terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak dalam Buku *Gentle Parenting vs VOC Parenting*. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 131-138. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/dz.v3i2.2837>
- Faizin, F. I., Akbar, M. R., & Muntomimah, S. (2026). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Muslimat Kartini Turen. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9, 3298-3302. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10897>
- Global Partnership for Education. (2025). *Early learning research synthesis*.
- Hariati, S., Utami, R. D., & Dini, A. U. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak Usia Dini Di Ra Panca Bakti Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 3887-3892. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44298>
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *ABATATSA Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 42-54.
- Indriani, D., Casini, Rizky, N., Herawati, P., & Kurniawati5. (2025). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Experiential Learning dan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 22830-22835.
- Izzatun, K., Susanti, R. A., Fitriah, N., Rochmah, A., & Halus, P. M. (2025). Efektivitas Teknik Finger painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*

- (AUDHI), 08(01), 43-52.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v8i1.4312>
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Jusa, S. R. (2026). Implementasi pendidikan karakter pada PAUD. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 10(04), 49-55.
- Kamlasi, A. Y., Kollo, F. L., Kemil, T., Dorkas, M., Kale, A., Ratu, M., Fadil, R., Erwin, M., & Kevy, B. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Inquiry untuk Penguatan Nilai-Nilai Karakter Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 125-136.  
<https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i3.25982>
- Laely, K., Madyawati, L., & Fatkhia, S. (2023). Implementation Outdoor Learning Activities (OLA) to Develop Early Childhood Language Skills. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 787-795.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3980>
- Mariana, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini RA Usman Baharun Ba ' alawi Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 21-36.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.
- Mukaromah, L. (2025). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di Tk Jogja Green School). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 37-49.
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105-1118.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Purwaningsih, W., Katoningsih, S., & Hanip, M. (2026). Eksplorasi Lingkungan sebagai Laboratorium Alam untuk Penguatan Pengetahuan Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8959, 1068-1078.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.7708>
- Putri, M. A., & Prahesti, S. I. (2025). Mengintegrasikan Buku 9 Pilar untuk Pendidikan Karakter di TK Anak Cerdas Ungaran: Sebuah Studi Implementasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 10-22.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6674>
- Reswari, A., Iftitah, S. L., & Prastyo, D. (2025). Instilling of Environmental Love Character Through Tadabbur Alam Activities to Develop Sustainable Development Goals (SDGs). *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19138>
- Risina, D. F., & Rachmawaty, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Tk Kelompok B Dengan Kegiatan Outbound Mini Berbasis Potensi Alam. *JURNAL AUDI : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi*

- 
- PAUD, 3367(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2055>
- Sonia, G., Fahmi, Dewi, Kurnia, Maryamah, & Putri, Y. F. (2025). Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 5 - 6 Tahun Kelompok B di PAUD Ar-Rahman , Desa Galang Tinggi , Kecamatan Banyuasin III Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang , Indonesia . membosankan pendidik bisa menggunakan. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2.
- Suryaningsih, N. M. A. (2024). Studi Literatur : Implementasi Experiential Learning Terhadap Kemampuan 4C Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 7(3), 820–827. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.807>
- Syarif, M. A., A, Z. S., A, S. S., R, S. B., M, F., R, I., M, Z., & K, H. N. (2024). Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata dalam Meningkatkan Keberanian, Partisipasi, dan Perkembangan Holistik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 326–335. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.254>
- Trisnani, Asif, Hanifah, S. A., Rizmardini, A., Mulya, A. S., Siregar, E. F., & Rintani, A. S. P. (2026). Penanaman Tauhid Sejak Dini: Model Edukasi Kreatif melalui Tadabbur Alam bagi Anak TPA Al-Husna, Mantingan-Ngawi-Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19405–19412. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5296>
- Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Wibowo, D. C., Suryadi, T., & Miftahuda, F. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Shalat Dhuha Dan Literasi Sekolah Di Kelas Ii B Sd Islam Terpadu Buah Hati Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 572–584. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2783>
- Zulfa, N. A., & Sari, N. (2024). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini : Tinjauan Peran Pendidik. *NAK-KANAK: Journal of Child Research*, 1(November), 153–163.